

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh biaya lingkungan dan biaya produksi terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2024, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini berarti peningkatan biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan, seperti pengeluaran untuk kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) dan pengelolaan lingkungan, belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan profitabilitas dalam jangka pendek. Meskipun demikian, pengeluaran tersebut tetap penting sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan strategi jangka panjang dalam membangun reputasi serta memperoleh legitimasi dari masyarakat.

2. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI. Artinya, semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan, maka tingkat profitabilitasnya akan menurun. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi—baik biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik—sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Pengaruh Biaya Lingkungan dan Biaya Produksi secara Simultan terhadap Profitabilitas.

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan dan biaya produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini, baik biaya lingkungan maupun biaya produksi, secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan profitabilitas perusahaan manufaktur tidak hanya bergantung pada pengelolaan efisiensi biaya produksi, tetapi juga pada sejauh mana perusahaan memperhatikan aspek tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan yang mampu menyeimbangkan kedua aspek tersebut lebih berpotensi untuk mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI disarankan untuk meningkatkan komitmennya terhadap pengeluaran biaya lingkungan melalui program CSR. Pengeluaran tersebut jangan dipandang sebagai beban semata, tetapi harus dilihat sebagai investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan reputasi, loyalitas konsumen, serta daya saing perusahaan di pasar global. Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan pengendalian yang ketat terhadap biaya produksi, misalnya dengan memanfaatkan teknologi modern, meningkatkan efisiensi rantai pasok (*supply chain*), serta menerapkan strategi pengelolaan biaya berbasis *activity-based costing*.

2. Bagi Investor

Investor yang menanamkan modal pada perusahaan manufaktur sebaiknya memperhatikan kinerja biaya lingkungan dan biaya produksi perusahaan. Perusahaan yang memiliki alokasi CSR yang konsisten serta mampu menekan biaya produksi biasanya lebih stabil dalam menghasilkan profitabilitas jangka panjang. Hal ini dapat menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Pemerintah dan Regulator Pasar Modal

Pemerintah dan otoritas pasar modal diharapkan mendorong transparansi yang lebih baik dalam pelaporan biaya lingkungan dan biaya produksi pada laporan keuangan perusahaan. Regulasi yang lebih tegas terkait kewajiban CSR serta insentif bagi perusahaan yang efisien dalam mengelola biaya produksi dapat membantu menciptakan iklim usaha yang sehat dan berkelanjutan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu biaya lingkungan dan biaya produksi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti leverage, ukurans perusahaan, nefisiensi operasional, maupun faktor eksternal seperti inflasi dan nilai tukar. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur di ISSI.